

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu media yang tidak pernah tergerus oleh zaman, bahkan semakin tahun semakin berkembang, yaitu film. Film merupakan bentuk media komunikasi yang dapat mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat. Menjadi media yang sangat cepat untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat, karena apa? Karena di dalam Film tidak sebatas sebagai media hiburan yang terdapat gambar-gambar namun terdapat faktor-faktor lain seperti halnya pendidikan serta dapat memberikan suatu kedekatan bagi masyarakat yang tidak didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya film sebagai media hiburan berisi mengenai pesan yang mengandung edukasi (pendidikan), atau sebaliknya mengandung non edukasi tentang pergaulan bebas dan kekerasan yang dapat merusak moral masyarakat terutama generasi muda. Jika hal tersebut mendapatkan pengetahuan yang benar maka akan memberikan efek yang positif. Namun, jika hal tersebut tidak mendapatkan binaan secara baik maka akan menimbulkan berbagai persoalan serius seperti halnya, kerusakan moral para remaja.

Mengenai fenomena kehamilan di luar nikah yang ada di Desa Troso menjadi persoalan yang baru bagi masyarakat dan dianggap hal yang biasa, karena kebiasaan masyarakat jika mengetahui persoalan yang terjadi hanya membicarakannya saja dan persoalan tersebut hanya berlalu hingga masalah sudah dianggap tidak penting lagi di masyarakat. Namun, apabila fenomena tersebut terus menerus berlangsung tanpa terkendali, tanpa adanya pemberian pemahaman yang benar, maka akan membawa dampak sosial dan psikologis yang luas. Karena, pentingnya mendapatkan pemahaman seks secara baik dan benar merupakan petunjuk bahwa pendidikan seks memang sangat diperlukan bagi masyarakat.¹

¹ Abdul Basir, wawancara oleh penulis, 9 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip.

Pendidikan seks sangat dibutuhkan untuk menjembatani antara rasa keingintahuan masyarakat akan seksualitas, sehingga pemberian informasi yang baik, benar dan jujur yang disesuaikan dengan umur sangat diperlukan di tengah masyarakat. Pendidikan seksualitas merupakan pendidikan yang meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan seks, yaitu aspek biologis, orientasi, nilai sosiokultur, dan moral, serta perilaku. Pendidikan seks bukanlah belajar tentang bagaimana berhubungan seksual, seperti yang dianggap kebanyakan masyarakat sehingga pendidikan ini dilarang. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu, hal yang tidak boleh diajarkan, karena dianggap bisa memberikan dampak buruk. Padahal pendidikan seks sangat penting bagi masyarakat agar mereka mendapatkan pengetahuan seksual dan masalah reproduksi.²

Film pendidikan menjadi suatu media untuk bisa menyalurkan pesan-pesan yang terkandung dalam film. Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan tidak bersifat *profit oriented*. Dalam penggunaan efek visual, film yang baik bukan ditentukan semata-mata oleh kecanggihan-kecanggihan efek visual dalam film, namun lebih pada esensi atau makna yang ingin disampaikan dalam film dengan estetika-estetika yang baik, sederhana serta memungkinkan penonton dapat menerima pesan yang terkandung dalam film sebagai sesuatu yang patut dicontoh, sehingga penonton bisa mendapatkan pendidikan sekaligus hiburan yang tidak membuat penonton merasa bosan.³

Salah satu film yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan khususnya mengenai permasalahan tentang seksualitas serta pesan-pesan yang diberikan dalam film serta dapat menarik minat para remaja akhir-akhir ini adalah film Dua Garis Biru. Film Dua Garis Biru menggambarkan kisah

² Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksualitas*, (Bandung: Kurnia Kalam Semesta, 2006), 42-43.

³ "Film Pendidikan Ditinjau Dari Prespektif Kajian Ilmu Komunikasi", diakses pada 11 Oktober, 2019. <https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film-pendidikan-ditinjau-dari-prespektif-kajian-ilmu-komunikasi>.

cinta sepasang anak muda yang sedang dimabok asmara, yaitu Dara yang diperankan Zara JKT48 dan Bima yang diperankan Angga Yunanda. Kisah cinta dari dua pasangan remaja yang dihiasi dengan penuh tawa, canda serta romansa anak sekolahan ini dapat dukungan dari orangtua serta teman-teman sebaya mereka. Film Dua garis biru sempat memicu pro dan kontra di komunitas perfileman Indonesia. Film yang disutradarai oleh Gina S.Noer yang mengangkat cerita kehamilan di luar nikah di usia dini.⁴

Dara dan Bima masih berumur 17 tahun dan masih duduk di bangku SMA namun, mereka nekat melakukan hubungan di luar nikah dan akhirnya Dara hamil. Keduanya kemudian dihadapkan dengan hal-hal yang tidak pernah dibayangkan oleh mereka, dan harus mempertanggungjawabkan hal tersebut. Film Dua Garis Biru menjadi kontroversial bagi para penikmat film karena dianggap film tersebut mengandung unsur-unsur sara dan dikhawatirkan dapat memberikan pengaruh negatif. Namun, menurut Gina film ini memiliki pesan pentingnya edukasi seks sedini mungkin kepada anak-anak. Film Dua Garis Biru juga dapat dijadikan sebagai acuan sebagai bahan diskusi mengenai pernikahan dini yang masih dianggap tabu di masyarakat.⁵ Bagi penonton yang melihat dari sisi positifnya mereka mendukung untuk dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat khususnya para remaja, apalagi bagi mereka yang bertempat tinggal di suatu desa yang minim akan informasi mengenai pendidikan seks.

Film Dua Garis Biru ini menyajikan bagaimana bahagiannya pacaran di masa remaja, tanpa mereka sadari bahwa hubungan mereka sudah menyalahi aturan dalam Islam. Lalu bagaimana pandangan Islam terhadap pendidikan seks? Dari film Dua Garis Biru menggambarkan kehidupan

⁴ Cnn Indonesia, "Sinopsis Dua Garis Biru Bukan Sekedar Kebablasan" diakses pada 11 Oktober, 2019, <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190717184755-220-413065/sinopsis-dua-garis-biru-bukan-sekedar-kebablasan>.

⁵ Cnn Indonesia, "Sinopsis Dua Garis Biru Bukan Sekedar Kebablasan" diakses pada 11 Oktober, 2019, <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190717184755-220-413065/sinopsis-dua-garis-biru-bukan-sekedar-kebablasan>.

pergaulan remaja laki-laki dan perempuan yang keluar dari ajaran Islam, keadaan tersebut dalam Islam sangat dilarang. Islam melarang keras pacaran, mendekati zina seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Israa: 32, Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”⁶

Melihat keadaan serta kegelisahan masyarakat di Desa Troso Pecangan Jepara, tentang seksualitas bagi remaja bahkan anak di bawah umur, serta meningkatnya pergaulan antara laki-laki dan perempuan bukan muhrim yang semakin memburuk dengan kurangnya informasi mengenai pendidikan seks karena anggapan mereka bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu, serta penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam Islam. Mengenai persoalan tersebut maka penulis bermaksud untuk meneliti, mengkaji lebih dalam dan memberikan gambaran pendidikan seks melalui film Dua Garis Biru yang penulis tuangkan dalam judul “**Analisis Deskriptif Sex Education dalam Film Dua Garis Biru Prespektif Islam**” (Studi Kasus di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *sex education* pada film Dua Garis Biru prespektif Islam serta membatasi fokus penelitian, dengan memfokuskan penelitian ini pada masyarakat Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

⁶ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Cardoba Special For Muslim*, (Bandung: PT Cardoba Internasional Indonesia, 2012), 285.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara lebih rinci permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis deskriptif pendidikan seks dalam film Dua Garis Biru Prespektif Islam?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Troso terhadap pendidikan seks dalam film Dua Garis Biru?
3. Bagaimana upaya masyarakat Desa Troso dalam memberikan pendidikan seks?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang pendidikan seks dalam film Dua Garis Biru prespektif Islam.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendidikan seks dalam film Dua Garis Biru.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam memberikan pendidikan seks.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai positif terhadap pendidikan seks yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan dapat sebagai bahan acuan pelaksanaan pembelajaran khususnya mengenai implementasi pendidikan seks dalam film “Dua Garis Biru ”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi/kampus penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya yang berhubungan dengan film dan Pendidikan serta keberagamaan.

- b. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan bagaimana pendidikan seks yang baik dan benar. Serta peneliti mempunyai pengetahuan yang baru yang belum tentu didapat di bangku perkuliahan.
- c. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan pertimbangan bagi yang melakukan penelitian serupa.
- d. Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang berhubungan perfilman, dan juga diharapkan pembaca dapat meningkatkan dan memperbaiki perilaku yang berkaitan dengan seksualitas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan skripsi, penulis membaginya dalam tiap bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu :

1. Bagian awal, berisi bagian judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, secara sistematis, bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, yakni: penjelasan mengenai pendidikan seks prespektif Islam dan film. Bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan skripsi ini, serta menampilkan kerangka berpikir yang di gambarkan oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, gambaran dan hasil analisis tentang pendidikan seks prespektif Isam serta pandangan masyarakat Desa Troso terhadap film Dua Garis Biru.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup dari pembahasan.

3. Bagian terakhir, berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

